



PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 9 MALANG

Evita Fathona¹, Indhra Musthofa² Bahroin Budiya³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1Evitafth@gmail.com , [2 indhra.musthofa@unisma.ac.id](mailto:2indhra.musthofa@unisma.ac.id) ,
3bahroinbudiya@unisma.ac.id ,

Abstract

This study aims to describe (1) the condition of student morals at SMP Negeri 9 Malang, (2) The role of PAI teachers and parents in fostering student morals at SMP Negeri 9 Malang, (3) To describe the model of developing student morals at SMP Negeri 9 Malang by PAI teachers and parents. Using SMP Negeri 9 Malang as a case study, this study is an example of field research. A qualitative descriptive strategy was used. Observations, interviews, and written records all play roles in the data collecting process. The writers apply the phases of data collection, data reduction, data presentation, and result conclusion in presenting and analysing the data. The study's findings indicated: 1) The moral condition of the students was quite good. 2) Moral development has been integrated into all subjects, both general and religious in nature and is generally divided into: (a) Moral development towards Allah SWT, (b) Moral development towards fellow human beings, (c) Moral development towards oneself, and (d) Fostering morals towards the environment. 3) Moral development carried out by the teacher (a) Preliminary activities (b) Core activities (c) Closing activities. 4) Models of moral development that are carried out (a) Modeling, (b) Habituation, (c) Advice, (d) Motivation, and (e) Events 5) Models of moral development carried out by parents are as follows: (a) examples and example, (b) motivation, (c) supervision, and (d) punishment.

Keywords: Role of PAI Teachers, Role of Parents, Moral Development

A. Pendahuluan

Setiap orang memiliki kepentingan dalam memajukan pengetahuan mereka melalui cara formal dan informal dari bimbingan belajar, instruksi, dan pelatihan. Mengejar pendidikan seiring dengan penanaman karakter moral adalah optimal. Perkembangan prinsip-prinsip moral dan kemampuan untuk membedakan antara pengalaman positif dan negatif dalam hidup adalah dua fungsi penting dari moralitas. Pendidikan memungkinkan orang untuk menjadi dewasa dan berkembang, terutama dalam hal pandangan mereka tentang masa depan, dan

untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah dengan cepat akibat globalisasi.

Banyak siswa di seluruh negeri menggunakan alat pembelajaran abad ke-21 di kelas. Kurangnya moral dan etika remaja dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan di masyarakat berkontribusi terhadap meluasnya perilaku antisosial di kalangan remaja saat ini. Banyak orang menjadi korban kekerasan, pembunuhan, penggunaan narkoba, dan akibat tidak menyenangkan lainnya ketika mereka menyimpang dari standar agama dan masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya mengajarkan nilai-nilai merupakan hal yang sentral dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Setiap orang tua dan guru selalu berharap sikap sopan santun ada pada anaknya. Ini karena ada banyak manfaat yang bisa diperoleh untuk menumbuhkan akhlak ini. Setiap orang tua dan pendidik harus memahami perlunya menanamkan nilai-nilai pada anak-anak mereka untuk mendapatkan keuntungan dari melakukannya. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam pembentukan akhlak, misal dengan latihan, hukuman, penghargaan dan pembiasaan. Dengan cara ini, diharapkan akhlak yang baik akan muncul dalam diri siswa itu sendiri.

Siswa dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendewasaan moral ini dengan menjadi lebih berhati-hati dalam tindakan mereka. Oleh karena itu, perlu menyekolahkan anak-anak untuk memberi mereka pendidikan dan pengalaman yang tidak mereka miliki di rumah, dengan tujuan akhir membantu mereka mencapai keseimbangan yang sehat di antara keduanya.

Sementara guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter moral yang baik, orang tua juga memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mereka mengatasi dilema moral dan mengembangkan karakter moral mereka sendiri.

Rasa ingin tahu peneliti dalam belajar di SMP 9 Negeri Malang terusik setelah membaca uraian tersebut. Pertanyaan penelitian dinyatakan dalam judul penelitian untuk membantu memandu dan memfokuskan penyelidikan "Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 9 Malang."

B. Metode

Analisis data kualitatif, seperti yang diklaim oleh Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013), dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus sampai selesai, dimana data sudah jenuh. Sugiyono (2013) menjelaskan bagaimana peneliti

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data untuk dianalisis dengan menggunakan paradigma analisis Milles dan Huberman. Memanfaatkan reduksi data, tampilan data, dan inferensi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Akhlak Siswa di SMP Negeri 9 Malang

Kedudukan moral/akhlak siswa terdiri dari:

- a. Akhlak kepada Allah
Sebagai ciptaan Sang Kholik, manusia memiliki kewajiban untuk bermoral kepada Allah (Alim, 2011). Siswa SMPN 9 Malang mengembangkan sikap positif terhadap Allah melalui pengulangan manasik antara lain sholat jumat berjamaah, imtaq jumat, imtaq pagi, dan imtaq dalam perjalanan pulang.
- b. Akhlak kepada sesama manusia
- c. Orang berkembang dalam kelompok. Di mana individu individu membutuhkan dukungan sosial yang konstan. Manusia tidak dapat berfungsi tanpa hubungan sosial (Rifai, 2018). Bertemu dengan siswa lain dan anggota fakultas di sekolah adalah kesempatan besar untuk mempraktikkan tata krama yang baik dan mengembangkan pandangan positif tentang kemanusiaan.
- d. Akhlak kepada diri sendiri
Tujuan hidup manusia pada hakikatnya adalah mencari kebahagiaan dunia dan akhirat baik lahir maupun batin (Waluyo, 2019). Akhlak yang mencerminkan pada diri sendiri di SMPN 9 Malang dengan berperilaku jujur, menjaga diri dari perbuatan tercela dan tidak merugikan diri sendiri seperti membolos saat jam pelajaran dan melanggar aturan yang berlaku di SMP Negeri 9 Malang.
- e. Akhlak kepada lingkungan
Menghormati semua makhluk hidup, menghargai keindahan dan nilai alam, serta kesadaran akan saling ketergantungan semua makhluk hidup adalah ciri-ciri kelestarian lingkungan.

2. Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 9 Malang

Pertumbuhan moral siswa sangat penting untuk proses pendidikan. Belajar tidak akan mungkin tanpa perilaku yang baik. Paling tidak, kepribadian siswa akan meningkat dari waktu ke waktu jika mereka memasukkan pertumbuhan moral ke dalam pengalaman pendidikan mereka. Guru dan orang tua mungkin menggunakan hukuman fisik pada awal dan akhir hari sekolah sebagai langkah pertama dalam proyek yang

lebih besar untuk membentuk karakter anak. Kemudian, terapkan pemikiran yang sama pada cara Anda menghabiskan waktu di kelas. Mendidik murid merupakan salah satu tanggung jawab utama seorang guru, menurut Rusman (2016). Karena merupakan tugas pendidik untuk membantu siswa belajar dan tumbuh sepanjang hidup mereka, masuk akal bahwa mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep sains dan teknologi. Pendidik harus beradaptasi dan mahir dalam berbagai bidang.

1. Kegiatan pendahuluan

Peneliti menemukan bahwa guru sering mengarahkan siswa untuk membaca doa di awal pelajaran dan kemudian membacakan bacaan doa tersebut dengan lantang sebelum melanjutkan ke kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.

Fungsi dasar

2. Kegiatan inti

Memperkenalkan proses pembelajaran dengan membahas secara singkat ruang lingkupnya. Instruktur membuat catatan di papan tulis tentang adab Islam dan ajaran agama. Setelah menyajikan konten dalam kuliah yang dapat dimengerti, guru sering meminta siswa menyelesaikan tugas di papan tulis sebelum mengumpulkannya untuk dinilai dan memasukkan nilai mereka ke dalam buku penilaian. Pelajaran memuncak dengan instruktur menarik beberapa kesimpulan luas tentang materi pelajaran yang dibahas selama unit. Mengucapkan Hamdalah dan berbasa-basi adalah langkah terakhir dari kursus.

3. Kegiatan Penutup

Selama penelitian, peneliti mengamati instruktur saat mereka menutup kelas dengan berdoa bersama, mengulas pelajaran hari itu, dan memberikan ujian. Untuk ujian, instruktur dikorbankan selagi masih ada waktu untuk menyerap materi.

Peneliti menarik banyak temuan berdasarkan data observasi awal mereka. Pertama, orang tua siswa ingin anaknya menunjukkan perilaku positif sesuai dengan keyakinan agama, tetapi mereka melakukannya dengan beberapa kesalahpahaman dan pemahaman yang tidak lengkap. Para orang tua dan wali mempercayakan kepada SMP Negeri 9 Malang untuk mendidik anak-anak mereka, khususnya dalam bidang pembinaan akhlak, meskipun hal tersebut terus diusahakan di rumah.

3. Model pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Malang oleh guru PAI dan orang tua

1. Model pembinaan oleh guru

Adapun Berikut metode maupun model yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak yang dilakukan sebagai berikut (Hasbullah, 2006:28):

a. Keteladanan

Model keteladanan adalah salah satu kegiatan paling umum dan rutin yang dilakukan dalam penerapan pembentukan moral. Dalam hal ini, contohnya adalah perilaku, cara bekerja dan berbicara tentang guru yang akan ditiru oleh anak-anak.

b. Model pembiasaan

Sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca amtak pagi bersama dalam bentuk pembacaan doa untuk memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing kelas. Membaca doa pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa selama belajar di sekolah, semua siswa dapat dengan serius melakukannya untuk mendapatkan hasil yang baik dalam bentuk pengetahuan dan praktik yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan model pembiasaan.

c. Nasihat

Ketika murid berdebat, yang terbaik adalah campur tangan dengan beberapa nasihat atau teguran yang sesuai. Kedua, perlakukan anak dengan kebaikan meskipun mereka membalas atau menggunakan kata-kata yang tidak pantas.

2. Model pembinaan oleh orang tua

Untuk membantu anak-anak mereka, orang tua dapat melakukan tindakan berikut (Hidayati, 2010): Tunjukkan pada anak bahwa Anda peduli dengan mendengarkan mereka secara aktif. Orang tua harus berpartisipasi dalam kehidupan anak-anak mereka, memberikan bimbingan (baik positif maupun korektif), dan menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak mereka. Teladan dan keteladanan, insentif, pengawasan, dan hukuman hanyalah sebagian dari model atau pendekatan yang digunakan orang tua untuk membina pertumbuhan moral pada anaknya yang bersekolah di SMP Negeri 9 Malang. Hasil dari penelitian dirangkum sebagai berikut: memberi contoh, memberikan insentif, mengawasi, dan mengoreksi perilaku buruk.

D. Simpulan

Data disajikan, penelitian didiskusikan, dan ditarik kesimpulan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Malang. Siswa di SMP Negeri 9 Malang memiliki berbagai moralitas, termasuk yang berkaitan dengan (a) hubungan mereka dengan Tuhan, (b) hubungan mereka dengan orang lain, (c) hubungan mereka dengan diri mereka

sendiri, dan (d) hubungan mereka dengan lingkungan. Dunia alami. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan tanggung jawab guru dalam penanaman budi pekerti siswa di SMP Negeri 9 Malang melalui PAI.

Orang tua juga memainkan peran pembinaan yang penting, antara lain dengan memberikan bantuan uang dan non-materi kepada anak-anak mereka dan mempercayakan mereka ke lembaga pembelajaran. Di SMP Negeri 9 Malang, siswa dipaparkan dengan berbagai model pendidikan akhlak, antara lain (a) keteladanan positif yang mendorong, (b) mengembangkan kebiasaan positif, (c) menerima bimbingan, (d) diilhami, dan (e) mengalami konsekuensi positif.

Program pembinaan akhlak di SMP Negeri 9 Malang meliputi pembinaan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pembinaan akhlak terhadap sesama manusia, pembinaan akhlak terhadap diri sendiri, dan pembinaan akhlak terhadap lingkungan, dan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, baik umum maupun keagamaan, dalam kegiatan belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- A. Abdul Hakim dan Jaih Mubarak. (2007). *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Fauzan, F., & Nazaruddin, N. (2021). Etika Komunikasi Remaja terhadap Orang Tua Ditinjau dari Psikologi Perkembangan Remaja: (Studi Kasus di Desa Blang Panyang Lhokseumawe). *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(2), 61-70.
- Hasbullah, H., & Haritman, E. (2006). Implikasi Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Hidayati, F. (2010). *Kajian kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam mempelajari aljabar*, Skripsi Universitas negeri Yogyakarta.
- Muhammad Alim. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifai, A. (2018). *Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa Ainul Mardhiyah. (2013). "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI", skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Waluyo, A., & Sani, M. R. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 874-882.